

**EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK (*MOZART*) TERHADAP PERILAKU
AGRESIF PADA ANAK PENDERITA AUTISME
DI SLB/A NEGERI DENPASAR**

¹IGN Pramesemara, ²IGA Pramitaresthi, ³Ni Pt Emy Darma Yanti

**¹Bagian Andrologi dan Seksologi, Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas
Kedokteran Universitas Udayana**

²Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Udayana

³Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Udayana

Abstrak

Setiap orang tua mengharapkan memiliki anak yang sehat dan sempurna lahir dan bathin. Akan tetapi terkadang kenyataan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa diantara mereka memiliki anak autisme. Penderita autisme biasanya penyendiri dan sukar didekati secara verbal, sehingga terapi musik tampaknya merupakan jalan yang tepat untuk menjangkau kehidupan mereka melalui dunia nonverbal. Salah satu terapi musik yaitu terapi musik klasik (*Mozart*).

Rancangan penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian one group pre test-post test design. Hasil penelitian diketahui bahwa data pretest anak autisme yang tergolong dalam kategori agresif ringan sebanyak dua anak (22,2%), sedangkan sebanyak tujuh anak (77,8%) tergolong dalam kategori agresif sedang. Hasil posttest didapatkan anak autisme tergolong dalam kategori agresif ringan sebanyak delapan anak (85%) dan kategori agresif sedang satu anak (15%). Berdasarkan analisa data t-paired test didapatkan data berdistribusi normal dan uji kolmogorov-smirnov didapatkan terapi musik klasik Mozart efektif terhadap perubahan perilaku agresif pada anak penderita autisme di SLB/A Negeri Denpasar, karena nilai $p=0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ yaitu $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kata kunci : perilaku agresif, autisme, terapi musik klasik (mozart)

Abstract

Every parent has a child who expects a healthy and perfect spiritual and physical. But sometimes reality does not match what is expected. Some of them have children with autism. People with autism usually solitary and difficult approached verbally, so that music therapy seems to be the right way to reach their lives through nonverbal world. Music therapy is one of classical music therapy (*Mozart*).

This study is quasy-experimental research with one group pre test - post test design. The survey results revealed that children with autism who pretest data is classified in the category of mild aggressive as much as two children (22.2 %), while as many as seven children (77.8 %) belong to the category of being aggressive. Posttest results obtained autistic children classified in the category of mild aggressive as many as eight children (85 %) and being aggressive category one child (15 %). Based on data analysis, paired t - test and a normal distribution of data obtained Kolmogorov-Smirnov test obtained classical Mozart music therapy effective against changes in aggressive

behavior in children with autism in the SLB/A Denpasar District, because the value of $p = 0.000$, which is smaller than $\alpha (0 , 05)$ is $0.016 < 0.05$, then H_0 is rejected.

Keywords : aggressive behavior, autism, classical music therapy (mozart)

PENDAHULUAN

Setiap pasangan yang telah terikat dalam sebuah perkawinan tentunya mengharapkan kelahiran seorang buah hati dengan penuh harapan dan suka cita. Orang tua mengharapkan memiliki anak yang sehat, membanggakan dan tentunya sempurna lahir dan batin. Akan tetapi, terkadang kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa diantara mereka memiliki anak yang bisa dikatakan sebagai anak autisme.

Autisme adalah suatu kondisi yang mengenai seseorang sejak lahir ataupun saat masa balita yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal¹. Gejala yang muncul pada anak autisme adalah adanya gangguan yang khas yang disebut dengan trias atau gejala autisme yaitu adanya gangguan dalam bidang interaksi sosial, perilaku dan komunikasi².

Penderita autisme biasanya terkenal penyendiri dan sukar didekati secara verbal, sehingga terapi musik tampaknya merupakan jalan yang tepat untuk menjangkau kehidupan mereka melalui dunia nonverbal³. Terapi musik sendiri merupakan penggunaan musik sebagai peralatan terapis untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik dan kesehatan emosi³. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa 80-90% penderita autisme merespon musik secara positif sebagai sebuah motivator.

Salah satu jenis musik yang sesuai adalah musik *Mozart*. Musik *Mozart* merangsang dan memberi daya pada daerah kreatif dan motivasi dalam otak serta memberi rasa nyaman tidak saja ditelinga tetapi juga bagi jiwa saat mendengarnya.

Awalnya, SLB/A Negeri Denpasar merupakan salah satu sekolah khusus bagi anak penyandang tuna netra. Tetapi, sejak adanya peraturan pemerintah bahwa SLB (Sekolah Luar Biasa) dapat menerima anak dengan kebutuhan khusus lainnya seperti autisme maka SLB/A Negeri Denpasar merupakan tempat pendidikan dengan jumlah anak autisme juga. Pada tahun 2012, yang telah terdaftar menjadi siswa aktif sebanyak 53 orang. Tempat pendidikan ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai acuan dalam pemberian terapi.

SLB/A Negeri belum menggunakan musik klasik untuk terapi anak autisme sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas terapi musik klasik *Mozart* terhadap perilaku agresif pada anak penderita autisme di SLB/A Negeri Denpasar.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test dan post-test design* yaitu melihat perilaku agresif anak autisme sebelum diberikan terapi musik klasik *Mozart (pre-test)* dan mengobservasi perubahan perilaku agresif setelah diberikan terapi musik klasik *Mozart (post-test)*.

Populasi pada penelitian adalah keseluruhan anak penderita autisme yang bersekolah di SLB/A Negeri Denpasar yang memiliki perilaku agresif. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah : (a) anak penderita autisme yang terdaftar menjadi siswa aktif di SLB/A Negeri Denpasar, (b) anak penderita autisme yang berumur 7-12 tahun, (c) anak penderita autisme yang berperilaku agresif, (d) anak penderita autisme yang belum pernah mendapatkan terapi musik. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah : (a) subjek sedang menggunakan atau pernah menggunakan obat penenang, (b) subjek menolak berpartisipasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2012. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dengan menggunakan *check-list* menurut Delut yang telah diadopsi dari WHO⁴.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak sembilan anak yang sudah memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik sampel yang telah diteliti diukur berdasarkan jenis kelamin dan usia kemudian didistribusikan ke dalam tabel distribusi seperti pada tabel 1, frekuensi responden lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki yaitu delapan anak (88,9%). Kemudian, tabel 2 yang menunjukkan bahwa rentang umur anak autisme yang bersekolah di SLB/A Negeri Denpasar adalah antara umur 7-12 tahun. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berumur 12 tahun yaitu tiga anak (33,4%).

2. Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Penelitian

Hasil pengamatan terhadap responden sesuai variabel penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data pedoman observasi dengan *check list* perilaku agresif pada anak autisme. Tingkat agresifitas anak diukur dengan instrumen pengukuran yang terdiri atas empat aspek perilaku utama yang berhubungan dengan agresifitas dan terbagi atas 17 item pengukuran. Skor minimal adalah nol, skor maksimal adalah 17. Berdasarkan instrumen ini agresifitas anak digolongkan ringan (skor 0-5), sedang (6-11) dan berat (12-17).

a. Identifikasi Perilaku Agresif Pada Anak Penderita Autisme Sebelum Dilakukan Terapi Musik Klasik Mozart

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil bahwa perilaku agresif anak autisme yang muncul sebelum diberikan terapi musik klasik *Mozart* adalah dari rentang 5-8. Sebagian besar dengan

kategori agresif sedang dengan jumlah tujuh anak (89%). Skor *pre-test* yang jarang muncul yaitu nilai delapan sebanyak satu anak (11%) masih dalam kategori perilaku agresif sedang.

b. Identifikasi Perilaku Agresif Pada Anak Penderita Autisme Setelah Dilakukan Terapi Musik Klasik Mozart

Berdasarkan tabel 4, dilihat dari kategori perilaku yang muncul setelah diberikan terapi musik klasik *Mozart* sebagian besar adalah perilaku agresif ringan dengan skor perilaku agresif yang paling banyak muncul yaitu nilai tiga (30%).

Kemudian, tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi perubahan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Terdapat peningkatan perilaku agresif ringan saat dilakukan *post-test* dengan jumlah peningkatan sebanyak enam anak. Sedangkan perilaku agresif sedang mengalami penurunan dari hasil *pre-test* berjumlah tujuh anak menjadi satu anak yang termasuk dalam kategori perilaku agresif sedang.

3. Analisa Perbedaan Perilaku Agresif Anak Penderita Autisme Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart dan Setelah Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart

Uji statistik parametrik t-Test Paired menggunakan program SPSS 16.0 for windows dilakukan untuk mengetahui efektifitas terapi musik klasik *Mozart* terhadap perilaku agresif pada anak autisme di SLB/A Negeri Denpasar. Data yang diujikan adalah skor *pre-test* dan *post-test* dari sembilan sampel yang diambil, yang sebelumnya telah memenuhi uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* dan uji varian dengan *Levene Test*, tingkat kemaknaan kesalahan 5% ($\alpha=0,05$).

Hasil analisis ditunjukkan berdasarkan tabel 6. Nilai Sig. pre test=0,037 sedangkan nilai Sig. post test=0,016, yang artinya dapat dilihat bahwa nilai Sig=0,000 dengan nilai $p<0,05$ yang berarti H_0 ditolak maka kesimpulannya, terapi musik klasik Mozart efektif terhadap

perubahan perilaku agresif pada anak penderita autisme di SLB/A Negeri Denpasar. Kemudian data *pre-test* dan *post-test* perilaku agresif berdistribusi normal.

Selain melihat nilai Sig, keputusan diambil dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Pada tabel 6 tampak nilai $df=8$, nilai t tabel untuk $df=8$ adalah 2,828 sedangkan nilai t hitung pada uji t-Test Paired adalah 10,854, karena merupakan uji dua arah (2-tailed) maka dinyatakan t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, dengan kata lain “Terapi musik klasik *Mozart* efektif untuk membuat perubahan perilaku agresif pada anak penderita autisme di SLB/A Negeri Denpasar”.

PEMBAHASAN

Terdapat peningkatan perilaku agresif ringan saat dilakukan *post-test* dengan jumlah peningkatan sebanyak delapan anak. Sedangkan, perilaku agresif sedang mengalami penurunan dari hasil *pre-test* berjumlah tujuh anak menjadi satu anak yang termasuk dalam kategori perilaku agresif sedang. Walaupun penurunannya tidak drastis, namun dengan sedikit perubahan perilaku tersebut akan menimbulkan dampak yang positif bagi anak penderita autisme dalam kehidupannya sehari-hari, dan dengan adanya kemajuan tersebut selain merupakan prestasi dari anak penderita autisme juga merupakan prestasi bagi terapis yang telah berusaha meningkatkan kemajuan anak didiknya.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa musik klasik menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbik jaringan neuron otak (Siegel, 1999). Musik berperan sebagai rangsangan luar yang membuat anak nyaman, karena tidak terlibat kontak langsung dengan manusia.

Beberapa peneliti telah menunjukkan, tentang adanya pengaruh terapi musik klasik terhadap perilaku seperti yang dilakukan oleh⁵ dengan memberikan terapi musik gamelan

terhadap emosi bayi baru lahir. Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh positif musik gamelan terhadap ketenangan emosi bayi baru lahir.

Manfaat yang terlihat pada anak autisme setelah diberikan terapi musik klasik Mozart adalah terapi musik membantu menghentikan penarikan diri, membantu kemampuan berkomunikasi anak dengan cara meningkatkan produksi vokal dan pembicaraan karena anak autisme lebih mudah mengenali dan lebih terbuka terhadap bunyi dibandingkan pendekatan verbal. Oleh karena, anak autisme bisa merespon musik dengan baik, maka terapi musik bisa membantu anak dengan menyediakan lingkungan yang bebas dari rasa takut.

SIMPULAN

Terapi musik klasik ini bukan satu-satunya terapi yang digunakan terapis dalam hal perkembangan kemajuan perilaku anak autisme ke arah adaptif, tentunya banyak faktor yang mendukung seperti terapi nutrisi, terapi bermain, dan lain-lain. Selain itu, banyak faktor-faktor lain yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan dari pemberian terapi musik klasik *Mozart* seperti berat ringannya gangguan, waktu dan lamanya terapi, penyebab autisme, kondisi anak autisme, kondisi lingkungan dan keluarga, kemampuan terapis, fasilitas yang memadai, dan sistem rujukan

SARAN

Pada penelitian ini terlihat bahwa ada perubahan yang signifikan terapi musik klasik Mozart terhadap perilaku agresif pada anak penderita autisme di SLB/A Negeri Denpasar. Sehubungan dengan hal tersebut di atas disarankan kepada para terapis agar mendengarkan musik klasik Mozart kepada anak autisme secara terprogram dan rutin saat proses belajar sebagai salah satu terapi alternatif untuk menurunkan timbulnya perilaku agresif yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya.

Sesuai dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang lama waktu yang tepat digunakan untuk pemberian terapi musik klasik Mozart dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Selain itu, kepada SLB/A Negeri Denpasar agar dapat menambah jumlah terapis agar keefektifan dari terapi musik klasik Mozart dapat digeneralisasi.

Daftar Rujukan :

- ¹Utami, Sri. (Eds). Model Layanan Pendidikan Anak Autisme. Dalam Sutadi, R (Eds).*Penatalaksanaan*
- ²IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). *Ceramah Ilmiah Populer Berkala Ilmu Kesehatan Anak "Autisme Pada Anak dan Permasalahannya"*. Malang: FK. Unibraw;2004*Holistik Autisme*. Jakarta: Bagaian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- ³Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Penerbit Buku Baik Yogyakarta;2005
- ⁴Handojo, Y. *Autisme: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autisme dan Perilaku Lain*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu
- ⁵Natalia, Johanna. *Pengaruh Musik Gamelan Terhadap Emosi Bayi Baru Lahir*. Jurnal ANIMA vol 15;2000
- ⁶Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,Edisi Revisi III*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2002
- ⁷Ayres, A J. *Sensory Integration and The Child*. Los Angeles: Western Psychological Assosiation;1998
- ⁸Aziz, A. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: PT Salemba Medika;2002
- ⁹Aziz, A. *Terapi Okupasi Pada Anak Autisme*. Dalam Sutadi, R (Eds).*Penatalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta: Bagaian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia;2003
- ¹⁰Budhiman, dkk. *Langkah Awal Menanggulangi Autisme dengan Memperbaiki Metabolisme Tubuh*. Jakarta: Majalah Nirmala;2002
- ¹¹Djohan. *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress;2006
- ¹²Fitri, S. *Kenali Tanda dan Gejala Autisme Pada Anak*. Majalah Keperawatan UNPAD volume 4 no 5 September 2001 – Maret 2002
- ¹³Hadis, A. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfa Beta;2006
- ¹⁴Hurlock, E. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupa , Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga;2004
- ¹⁵Kaplan, H.I.dkk. *Kaplan dan Saddock Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengatahuan Perilaku Psikiatri Klinis, Edisi Ketujuh, Jidid Dua*. Jakarta: Binarupa Aksara;1997
- ¹⁶Kuwanto, Lindayani & Natalia, Johanna. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Anak Autistik*, Jurnal ANIMA, (Vol. 16 No. 2). Hal 190-214;2001
- ¹⁷Maramis, WF. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press;2004
- ¹⁸Maslim, Rusdi. *Buku Saku Diagnosa Jiwa Rujukan Lengkap Dari PPDGJ-III*. Jakarta;2001
- ¹⁹Nursalam. *Metodologi Riset Keperawatan* . Jakarta: Salemba Medika;2001

- ²⁰Powers MD. Children With Autism : A Parent Guide. Dalam Sri Utami R (Eds). Model Layanan Pendidikan Anak Autisme. Dalam Sutadi, R (Eds). *Penatalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta: Bagaian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia;1998
- ²¹Salma EE, Meura Tjut. *Diagnosis Dini Autisme. Penatalaksanaan Holistik Autisme, Kongres Nasional Autisme Indonesia I*. Jakarta;2003
- ²²Sapurta, J. *Alergi Makanan Pada Anak Autisme*. Dalam Sutadi, R (Eds). *Penatalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta: Bagaian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia;2003
- ²³Shaw, Gordon. Pengaruh Musik (serial online) 1996. Available from : (<http://www.balita-anda.Indoglobal.com/>, tanggal 12 Desember 2009).
- ²⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta;2007
- ²⁵Wargasetia. *Aspek Genetika Pada Autisme*. Dalam Sutadi, R (Eds). *Penatalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta: Bagaian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia;2003
- ²⁶Yusuf, I. *Terapi Bermain Pada Anak Bermasalah*. Dalam Sutadi, R (Eds). *Penatalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta: Bagaian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia;2003
- ²⁷Yuwono, J. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung : Penerbit Alfabeta;2009

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	8	88,9
2.	Perempuan	1	11,1
JUMLAH		9	100

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur responden (Th)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	7	2	22,2
2.	8	-	-
3.	9	1	11,1
4.	10	2	22,2
5.	11	1	11,1
6.	12	3	33,4
JUMLAH		9	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pretest Perilaku Agresif Anak Autisme Sebelum Terapi Musik Klasik Mozart

No.	Nilai Pretest Perilaku Agresif	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	5	Agresif ringan	2	22,2
2.	6	Agresif sedang	3	33,4
3.	7	Agresif sedang	3	33,4
4.	8	Agresif sedang	1	11
Total			9	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Posttest Perilaku Agresif Anak Autisme Setelah dilakukan Terapi Musik Klasik Mozart

No.	Nilai Posttest Perilaku Agresif	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	2	Agresif ringan	2	20
2.	3	Agresif ringan	3	30
3.	4	Agresif ringan	2	20
4.	5	Agresif ringan	1	15
5.	7	Agresif sedang	1	15
Total			9	100

Tabel 5. Perubahan Perilaku Agresif Setelah Dilakukan Terapi Musik Klasik Mozart di SLB/A Negeri Denpasar

Tingkat agresifitas	Pre-test	Post-test
Ringan	2	8
Sedang	7	1
Total	9	9

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov* Skor Pre Test dan Post Test Perilaku Agresif Pada Anak Penderita Autisme Di SLB/A Negeri Denpasar.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre_test	post_test
N		9	9
Normal Parameters ^a	Mean	1.78	1.11
	Std. Deviation	.441	.333
Most Extreme Differences	Absolute	.471	.519
	Positive	.307	.519
	Negative	-.471	-.369
Kolmogorov-Smirnov Z		1.412	1.558
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037	.016

a. Test distribution is Normal.